

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh: *Lenny dan Herlina Lusmeida*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance (board of commissioners institutional ownership and audit committee) towards the financial performance of companies with five indicators: return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operating Expenses to Operating Income (ROA), Net Interest Margin (NIM) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) on banking companies listed at Indonesia Stock Exchange from 2005 to 2009. The sample was banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2005-2009. The data of this study comes from the bank's annual report (annual report) 2005-2009 obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange, Banking Directory Indonesia, Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The analytical method used was multiple linear regression and the sample used in determining the purposive sampling method and obtained 14 samples of banks. The study found that the implementation of good corporate governance does not affect the financial performance of the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Good corporate governance, financial performance, banking, Indonesian Stock Exchange*

Pendahuluan

Beberapa saat belakangan ini, dapat diketahui bahwa ada beberapa bank yang melakukan merger dan diakuisisi oleh bank-bank lain. Hal ini dapat menggambarkan adanya masalah serius di dunia perbankan, seperti contohnya yaitu kasus Bank Century. Dalam kasus Bank Century diduga adanya pelanggaran pada dana talangan (*bailout*). Dana talangan yang awalnya diperkirakan hanya mencapai Rp 1,3 trilyun membengkak menjadi Rp 6,7 trilyun rupiah disebabkan oleh adanya pengendali bank yang merampok dana bank sendiri dengan segala cara, termasuk obligasi bodong yang dibawa ke luar negeri (Jawa Pos, 2009).

Dalam kasus Bank Century terdapat sebanyak US\$56 juta surat-surat berharga valas jatuh tempo dan gagal bayar sehingga Bank Century kesulitan likuiditas maka posisi CAR Bank Century per 31 Oktober minus 3,53%. Ketatnya situasi likuiditas saat ini memang berpotensi membuat bank menengah dan bank kecil mengalami kesulitan likuiditas sehingga dibutuhkan pihak lain atau dengan kata lain mitra baru yang lebih kuat untuk menopang bank yang bermasalah tersebut.

Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *good corporate governance* dan etika yang melandasinya. Oleh karena itu, usaha untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitalisasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apa-bila disertai tiga tindakan penting lain yaitu: ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian, pelaksanaan *good corporate governance* dan pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank.

Masalah-masalah di atas merupakan salah satu fenomena yang terjadi di dunia industri perbankan. Ketika industri perbankan mengalami banyak masalah barulah dirasakan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *Good Corporate Governance (GCG)*. Prinsip GCG yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran ini bukanlah hal yang mudah diterapkan antara pemegang saham dan pengelola bank.

Adanya penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Theresia Dwi Hastuti (2005) Nur Sayidah (2007), Erna Hidayah (2008) dan Suryana Asba (2009) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surya Pratolo (2007) mengatakan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *good corporate governance*.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mencoba mengungkap apakah penerapan *Good Corporate Governance* (komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan lima indikator, *Return on Asset (ROA)* - *Return on Equity (ROE)* - *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* - *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tinjauan Literatur dan Rumusan Hipotesis

Dalam konteks perusahaan, istilah *corporate governance* diasosiasikan dengan kewajiban direksi kepada perusahaan untuk menjamin bahwa dirinya akan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang dibebankan kepadanya dan juga menjamin bahwa kegiatan bisnis perusahaan tersebut akan dilaksanakan hanya demi kepentingan perusahaan semata (Khairandy & Malik, 2007:61).

Ada beberapa definisi mengenai *Corporate Governance*, Clayman *et al* (2012:2) mengungkapkan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu sistem sebagai dasar, kebijakan, prosedur dan secara jelas mendefinisikan tanggung jawab dan akuntabilitas yang digunakan oleh *stakeholders* untuk mengatasi konflik kepentingan yang bersifat inherent dalam perusahaan. Dengan demikian diharapkan struktur *Corporate Governance* dapat menetapkan distribusi hak dan kewajiban berbagai pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan seperti para pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, manajer dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Ada pula yang mengungkapkan *corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu input, proses, output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan beberapa pihak yang disebut sebagai *stake holder*, terutama mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:36). Dengan kata lain, *corporate governance* ini menggambarkan tentang serangkaian aturan formal yang mengatur tentang kewenangan, hak dan kewajiban para pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, manajer agar dapat selaras untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tidak ada definisi yang bersifat umum tentang *corporate governance*, tetapi biasanya setiap negara memiliki *corporate governance code* tersendiri yang mengatur bagaimana perusahaan itu dikelola dan diarahkan yang tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan perusahaan itu sendiri. Akan tetapi biasanya masing-masing negara memiliki kerangka *corporate governance*nya sendiri.

Menurut Khairandy dan Malik (2007:61), terdapat beberapa pihak yang turut terlibat dalam pelaksanaan *corporate governance*, diantaranya yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham. Dalam penelitian ini, pihak *good corporate governance* yang peneliti khususkan adalah dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit.

Tjager *et al* (2003) mengungkapkan bahwa, dalam pelaksanaan *corporate governance*, pengawasan adalah merupakan salah satu hal unsur penting dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* sehingga dibutuhkan komite audit. Jadi dapat dikatakan bahwa komite audit merupakan alat dari komisaris yang bertugas membantu komisaris dalam melakukan penilaian terhadap informasi yang ada di perusahaan.

Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Puruhitaarga *et al* (2003) manfaat penerapan *Good Corporate Governance* antara lain :

1. Memperbaiki pondasi perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab.
2. Memperbaiki etika perusahaan sehingga dapat mengurani perilaku tercela.
3. Dapat menarik *investor* potensial karena kembalinya kepercayaan *investor* dengan adanya *Good Corporate Governance*.
4. Terciptanya kinerja perusahaan yang tinggi.
5. Terwujudnya citra perusahaan yang baik.

Kinerja Keuangan

Dendawijaya (2005) mengungkapkan bahwa sebagai alat analisis kinerja perusahaan, dibutuhkan analisis rasio-rasio untuk menilai kinerja tersebut, diantaranya yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio rentabilitas (terdiri dari ROA, ROE, BOPO dan NIM) dan analisis rasio solvabilitas (terdiri dari *CAR*, *Debt to Equity ratio* dan *Long term debt to assets ratio*).

Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen juga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Fama dan Jensen dalam Sari, 2010).

Lastanti (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H1: Komposisi Dewan Komisaris Independen mempengaruhi yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*
- H2: Komposisi Dewan Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return Equity (ROE)*
- H3: Komposisi Dewan Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO
- H4: Komposisi Dewan Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Interest Margin (NIM)*
- H5: Komposisi Dewan Komisaris Independen mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat pengelolaan laba (*akrualisasi*) sesuai kepentingan pihak manajemen. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional (Veronica dan Utama, 2005 dalam Rahmadhani, 2010). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional yaitu dengan cara mengawasi dan meminta pihak manajer agar memilih tindakan yang cocok dengan apa yang menjadi kepentingan dari pihak pemilik perusahaan (Midiastuty dan Mahfoedz, 2003). Peningkatan aktivitas investor institusional dalam melakukan pengawasan terjadi karena adanya suatu kenyataan bahwa kepemilikan institusional yang signifikan telah meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan secara efektif (Fidyati dalam Rahmadhani, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H6: Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

H7: Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return Equity (ROE)*

H8: Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO

H9: Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Interest Margin (NIM)*

H10: Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Hubungan antara Jumlah Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan sebuah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Komite audit ditugaskan untuk memberikan pengawasan pada auditor perusahaan internal dan eksternal, serta memastikan manajemen tersebut melakukan tindakan korektif yang tepat secara berkala dan dapat mengontrol kelemahan, ketidaksesuaian dengan kebijakan, hukum dan regulasi (Jati, 2009).

Perlu diketahui komite audit merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi berbagai hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan (termasuk audit internal) sehingga apabila dilakukan dengan baik, diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan peluang pihak manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan berupaya dalam memonitor dan melakukan pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan serta pengawasan pada kegiatan yang dilakukan oleh pihak audit eksternal.

Komite audit merupakan pihak yang diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117/M-MBU/2002. Karena pertanggungjawaban mereka untuk mengawasi internal control dan laporan keuangan, Good Corporate Governancemenghimbau agar seyogyanya bahwa komite audit harus memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam hal laporan keuangan dan pengendalian internal. Hal ini dapat kita lihat biasanya pada berbagai perusahaan personal yang dipilih menjadi komite audit adalah orang yang telah memiliki

kemampuan, kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam hal keuangan dan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H11: Jumlah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

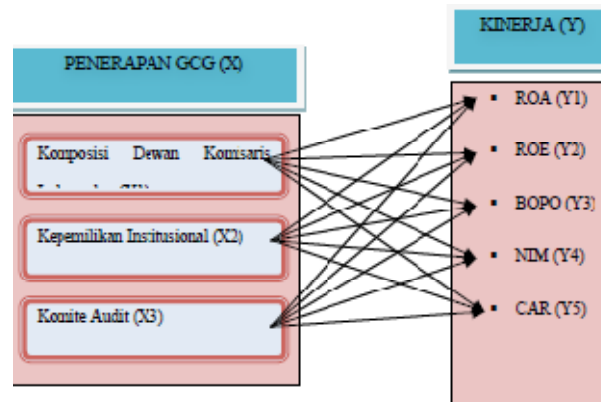
H12: Jumlah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*

H13: Jumlah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO

H14: Jumlah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Interest Margin (NIM)*

H15: Jumlah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh penulis (Oktober, 2010)

Metodologi

Sumber data yang digunakan adalah Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode tahun 2005-2009. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2005-2009, metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah bank-bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009 lalu bank-bank tersebut melakukan pengungkapan informasi mengenai penerapan *GoodCorporate Governance (GCG)* yang meliputi komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional

dan komite audit serta rasio-rasio berupa ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka dalam penelitian ini hanya digunakan 70 sampel yang berasal dari 14 perusahaan perbankan di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah Komposisi Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Komite Audit (X3) serta Kinerja Perusahaan (Y).

Adapun untuk lebih mengoperasionalkan masing-masing variabel penelitian maka

disusun indikator-indikator sebagai berikut: Komposisi Dewan Komisaris Independen (X1) dan komposisi dewan komisaris independen (X2) yang diukur dengan melakukan scoring skala 1 sampai 5, dengan ketentuan nilai 5 untuk komposisi $\geq 75\%$, nilai 4 untuk komposisi $> 50\% - < 75\%$, nilai 3 untuk komposisi $= 50\%$, nilai 2 untuk komposisi $> 25\% - < 50\%$, nilai 1 untuk komposisi $< 25\%$. Sedangkan Komite audit (X3) diukur dengan menggunakan angka binomial yang dihitung dengan menggunakan skala 1 sampai 3 dengan ketentuan nilai 3 untuk memiliki komite lebih dari tiga orang, nilai 2 untuk memiliki anggota komite sama dengan tiga orang, nilai 1 untuk memiliki anggota komite kurang dari tiga orang (Diadopsi dari Peraturan BI: No. 8/4/BPI/2006).

Untuk Kinerja Perusahaan (Y) diukur dari aspek profitabilitas dengan menggunakan empat indikator, yaitu: ROA (Y1), ROE (Y2), BOPO (Y3), NIM (Y4) dan CAR (Y5).

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Variabel terikat kinerja

(Y1=ROA, Y2=ROE, Y3 =BOPO, Y4 =NIM, Y5 =CAR)

X1: Variabel bebas Komposisi Dewan Komisaris Independen

X2: Variabel bebas Kepemilikan Institusional

X3: Variabel bebas Komite Audit

ε : error

$\beta_1 - \beta_3$: Konstanta

Bahasan

Variabel independen penelitian ini, menunjukkan angka rata-rata yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lain (dewan komisaris independen 3.0526, kepemilikan institusional 4.3684, komite audit 2.5789). *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen mempunyai nilai rata-rata paling kecil dibandingkan dengan variabel dependen lain. Sementara BOPO dengan nilai rata-rata 83,6858 menunjukkan terjadinya inefisiensi di tubuh perbankan nasional.

Hasil uji normalitas yang dilakukan mengindikasikan bahwa sebaran data model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas data, yaitu sebaran residual berada di sekitar garis diagonal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika nilai signifikansinya (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel dependen ROA adalah 0.737 dan signifikan pada 0.649 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0.05; variabel ROE dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.623 dan signifikan pada 0.833 yang juga lebih besar dari 0.05; variabel BOPO dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.903 dan signifikan pada 0.389 yang lebih besar dari 0.05; variabel NIM dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.056 serta variabel CAR dalam tabel 6 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.441 dan signifikan pada 0.990 yang semuanya lebih besar dari 0.05 dan artinya data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Dewan Komisaris Independen	.852	1.174
Kepemilikan Institusional	.777	1.287
Komite Audit	.891	1.122

Sumber: Data sekunder yang diolah (Oktober 2010).

Dari uji multikolinieritas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) adalah lebih kecil dari 10, yaitu 1.174 (dewan komisaris independen), 1.287 (kepemilikan institusional) dan 1.122 (komite

audit). Selain itu, nilai *Tolerance* pun tidak lebih dari 1, yaitu 0.852; 0.777; dan 0.891. Dengan demikian berdasarkan ketentuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 2 sampai dengan tabel 6 didapatkan bahwa nilai *p-value* atau nilai signifikan seluruh variabel bebas terhadap setiap variabel dependen (ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR) adalah $> 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi homoskedastis dan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson untuk Variabel Dependen ROA
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.111	.63282	2.053

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah (Oktober 2010).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson untuk Variabel Dependen ROE
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.080	7.52111	1.948

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah (Oktober 2010).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson untuk Variabel Dependen BOPO
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.241	6.51444	2.033

a. Predictors: (Constant), lag_Y, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data sekunder yang diolah (Oktober 2010).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson untuk Variabel Dependen NIM
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.080	.84856	1.942

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data sekunder yang diolah (Oktober 2010).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson untuk Variabel Dependen CAR
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.084	3.92659	2.175

a. Predictors: (Constant), lag_Y, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah (Oktober 2010).

Uji Durbin Watson pada penelitian ini, memperlihatkan nilai DW sebesar 2.053; 1.948; 2.033; 1.942; 2.175. Nilai-nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan level significant 5%, jumlah sampel 57 dan jumlah variabel bebas 3.

Tidak adanya autokorelasi terhadap model regresi linier ini apabila nilai DW berada di antara dU dan 4-dU, yakni antara 1.68 sampai 2.32. Dari nilai-nilai DW yang telah diperoleh, 2.053; 1.948; 2.033; 1.942; 2.175, dapat dilihat bahwa nilai-nilai tersebut masih berada di antara 1.68-2.32. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Nilai ROA diperoleh nilai *Adjusted R Square* (r^2) adalah 0.111, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap ROA hanya sebesar 11.1% sedangkan sisanya sebesar 88.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai *Adjusted R Square* (r^2) adalah 0.080, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap ROE hanya sebesar 8.0% sedangkan sisanya sebesar 92.0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *Adjusted R Square* (r^2) adalah 0.241, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap BOPO hanya sebesar 24.1% sedangkan sisanya sebesar 75.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk *Net Interest Margin* (NIM) dari hasil pengujian hipotesis yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* (r^2) adalah 0.080, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap NIM hanya sebesar 8.0% sedangkan sisanya sebesar 92.0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *Adjusted R Square* (r^2) adalah 0.084. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap CAR hanya sebesar 8.4% sedangkan sisanya sebesar 91.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.323 > 2.79$). Selain itu, untuk lebih meyakinkan pengujian hipotesis secara simultan ini dapat juga dilihat melalui p -value yang lebih kecil dari α yaitu $0.027 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis pertama, hipotesis keenam dan hipotesis kesebelas dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.633 < 2.79$). Selain itu, untuk lebih meyakinkan pengujian hipotesis secara simultan ini dapat juga dilihat melalui p -value yang lebih besar dari α yaitu $0.059 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis kedua, ketujuh dan kedua belas dari penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.363 > 2.79$). Selain itu, untuk lebih meyakinkan pengujian hipotesis secara simultan ini dapat juga dilihat melalui p -value yang lebih kecil dari α yaitu $0.01 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini mempunyai

pengaruh terhadap BOPO. Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis ketiga, kedelapan dan dan ketiga belas dari penelitian ini bahwa komposisi dewan komisaris (H3), kepemilikan konstitusional(H8) dan komite audit(H13) mempengaruhi kinerja keuangan yang dalam hal ini ditunjukkan dengan BOPO.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.613 < 2.79$). Selain itu, untuk lebih meyakinkan pengujian hipotesis secara simultan ini dapat juga dilihat melalui p -value yang lebih besar dari α yaitu $0.061 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak mendukung hipotesis keempat, hipotesis kesembilan dan hipotesis keempat belas dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.258 < 2.79$). Selain itu, untuk lebih meyakinkan pengujian hipotesis secara simultan ini dapat juga dilihat melalui p -value yang lebih besar dari α yaitu $0.076 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis kelima, hipotesis kesepuluh dan kesebelas.

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t, terlihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen ROA dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Kepemilikan Institusional sebesar 0,037 ($sig. < 0,05$). Sedangkan untuk variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel ROA karena probabilitas di atas 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit masing-masing sebesar 0,228 dan 0,167 ($sig. > 0,05$). Sehingga dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 0,123X_1 - 0,299X_2 + 0,230X_3 + 2,074$$

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t, terlihat bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROE dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Komposisi Dewan Komisaris Independen,

Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit masing-masing sebesar 0,153; 0,118 dan 0,629 (sig. >0,05).

Untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y=1,743X_1-2,726X_2+0,888X_3+21,410$$

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t, terlihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen BOPO dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Kepemilikan Institusional dan Komite Audit masing-masing sebesar 0,018 dan 0,031 (sig. <0,05). Sedangkan untuk variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap variabel BOPO karena probabilitas di atas 5 %. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Komposisi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,112 (sig. >0,05). Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y= -1,717X_1+3,626X_2-3,782X_3+94,782$$

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t, terlihat bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen NIM dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit masing-masing sebesar 0,051; 0,417 dan 0,133 (sig. >0,05).

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y=0,261X_1+0,131X_2+0,323X_3+3,202$$

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t, terlihat bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen CAR dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit masing-masing sebesar 0,273; 0,430 dan 0,111 (sig. >0,05). Dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini:

$$Y = -0,675X_1 - 0,569X_2 - 1,603X_3 + 30,180$$

Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa ada beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi sebagian besar variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang dipengaruhi yaitu *Return on Asset (ROA)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Namun, tiga variabel dependen sisanya yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak dipengaruhi oleh variabel independen yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena sebagian besar hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh. Penelitian menunjukkan bahwa hanya *Return on Asset (ROA)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan tiga variabel dependen sisanya yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak dipengaruhi. Koefisien Determinasi menunjukkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governanace* juga memiliki pengaruh yang tidak begitu besar (ROA = 11.1%, ROE = 8.0%, BOPO = 24.1%, NIM = 8.0%, CAR=8.4%) terhadap kinerja perusahaan, yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asba, S.(2009). Pengaruh Corporate Governance, Asset dan Growth Terhadap Kinerja Pasar.*Journal of Gunadarma University* [e-journal]. Diambil dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21204259.pdf.
- Bank Indonesia. (2006).*Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. Diambil dari www.bi.go.id.
- Clayman, R.M., Fridson, S.M., and H. G. Troughton. (2012).*Corporate Finance A Practical Approach*(Second Edition). John Wiley and Sons.
- Dendawijaya, L. (2005).*Manajemen Perbankan*(Edisi 2). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hastuti, T. D. (2005).*Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan* (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo 15-16 September 2005.
- Hidayah, E.(2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta.*Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 1 [e-journal]. Diambil dari <http://journal.uin.ac.id/index.php/JAAI/article/view/36>.
- Jati, F. (2009). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma. Tersedia dari papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/338/306.
- Jawa Pos. (2009). *Bailout Century Sarat Dengan Pelanggaran: BPK Serahkan Hasil Audit Investigatif ke DPR*. Diambil dari <http://antikorupsi.org/id/content/bailout-century-sarat-dengan-pelanggaran>.
- Khairandy, R. dan C. Malik.(2007).*Good Corporate Governance: Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Lastanti, S.H (2004).*Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar*. Konferensi Nasional Akuntansi.
- Midiastuty, Pratana, P. dan Machfoedz, M. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Artikel yang Dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

- Pratolo, S. (2007). *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis perusahaan*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.
- Rahmadhani, S. (2010). Pengaruh Listed, Kepemilikan Saham Oleh Institusional dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Domestik Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 1 No. 1 ISSN: 2086-3748. Semarang: STIE Totalwin.
- Sari, I. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2006-2007)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sayidah, N. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 1. [e-journal] <http://journal.uii.ac.id/index.php/JAAI/article/view/380/29>.
- Tjager, I N., F. Antonius Alijoyo, Humphrey R. Djemat dan Bambang Soembodo (2003). *Corporate Governance Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Veronica, S., dan S. Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*), dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Zarkasyi, W. M. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Lenny
Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pelita Harapan

Herlina Lusmeida
Dosen Tetap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pelita Harapan